

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perusahaan *containers and packaging* memegang peranan kunci dalam mendukung berbagai industri lainnya, mulai dari makanan dan minuman, produk konsumen, hingga farmasi dan kimia. Industri ini berfokus pada produksi dan penyediaan berbagai jenis kemasan yang dibutuhkan untuk menjaga kualitas, keamanan, dan daya tarik produk yang dipasarkan. Seiring dengan pertumbuhan pesat dalam sektor manufaktur dan perdagangan global, permintaan akan produk kemasan yang efisien dan ramah lingkungan semakin meningkat.

Menurut Wibowo (2024), terdapat survei yang menjelaskan bahwa sekitar 68% konsumen Indonesia mempertimbangkan aspek keberlanjutan saat membeli produk, hal ini menunjukkan bahwa permintaan kemasan yang lebih ramah lingkungan akan semakin meningkat. Hal tersebut menuntut perusahaan wadah dan kemasan untuk tidak hanya mempertahankan daya saing dalam hal inovasi produk, tetapi juga untuk mengelola operasional mereka dengan lebih efisien.

Kinerja keuangan yang optimal menjadi faktor kunci bagi perusahaan guna tetap mengupayakan stabilitas dan ekspansi usaha di pasar yang penuh persaingan. Analisis kinerja keuangan bertujuan untuk menilai seberapa efektif operasional perusahaan dalam mencapai tujuannya (Asbaruna, Gorib, & Sobana, 2021). Dengan itu, mengukur kinerja keuangan merupakan upaya untuk mengevaluasi efisiensi

suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Evaluasi terhadap kinerja keuangan dapat difungsikan sebagai sarana dan indikator dalam mengoptimalkan kinerja operasional perusahaan (Rachmawati, 2020). Tanpa kinerja keuangan yang sehat, perusahaan akan kesulitan dalam menjaga kelangsungan operasional, berinovasi, serta menghadapi tantangan yang muncul di pasar.

Dalam situasi seperti ini, laporan keuangan berfungsi sebagai pengkajian capaian kinerja serta kondisi usahanya secara menyeluruh pada subsektor *containers and packaging*. Laporan tersebut berfungsi sebagai sumber informasi tentang penyusunan strategi, pengaturan keuangan, alokasi aset, serta pelaksanaan kegiatan perusahaan. (Herawati, 2019) Oleh karena itu, laporan keuangan dapat menampilkan situasi keuangan melalui berbagai metode analisis, salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja manajerial yang baik dan mendukung pencapaian tujuan perusahaan melalui optimalisasi sumber daya (Fauzi & Badriyah, 2023).

Berdasarkan teori sinyal, profitabilitas yang tinggi kerap menjadi indikator yang mengisyaratkan sinyal positif yang dikirimkan perusahaan kepada para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditur, dan mitra bisnis. Sinyal ini menciptakan kepercayaan bagi pemangku kepentingan bahwa perusahaan menunjukkan prospek ekspansi jangka panjang disertai dengan eksistensi risiko yang relatif rendah.

Komponen rasio profitabilitas yang dipakai yakni *Net Profit Margin* (NPM), yang menjadi indikator efektivitas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dari penjualan bersih (Kasmir, 2019). Rasio NPM yang lebih tinggi mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba yang

signifikan. Begitupun jika peningkatan volume penjualan tetapi tanpa diikuti dengan peningkatan laba, hal ini dapat berpengaruh negatif pada kelangsungan perusahaan. Kegagalan dalam mencapai tujuan jangka pendek akan mengganggu aktivitas operasional dan menghambat tujuan jangka panjang tercapai, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan *net profit margin* (Nurwati, Sriwidodo, & Indriastuti, 2020).

*Net Profit Margin* dapat dimaksimalkan dengan meningkatkan penjualan produk serta mengurangi biaya operasional. Penjualan yang optimal perlu mampu menutup biaya agar mendukung peningkatan laba. Jika diperlukan peningkatan penjualan, perusahaan juga harus menambah aktiva (Nurwati, Sriwidodo, & Indriastuti, 2020). Manajer keuangan dituntut untuk memahami berbagai faktor yang berpengaruh pada profitabilitas agar perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan. Dengan mengetahui setiap faktor, perusahaan berpotensi melakukan strategi tertentu dalam rangka menangani masalah dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin terjadi. Beberapa faktor yang menjadi penyebab naik turunnya *Net Profit Margin* diantaranya *Sales Growth*, *Inventory Turnover Ratio*, dan *Working Capital Turnover Ratio* (Kadir & Phang, 2012).

Menurut Harahap (2016), *Sales Growth* memperlihatkan persentase selisih tingkat penjualan antara periode sebelumnya ke periode berjalan. Tren peningkatan penjualan yang terjadi secara tahunan menunjukkan bisnis yang baik, yang berimplikasi pada peningkatan keuntungan dan pendanaan internal. Perusahaan akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi jika penjualan dan laba meningkat,

namun jika penjualan dan laba menurun, pendapatan perusahaan akan menurun (Zakiyyah, 2023).

Selain itu, *sales growth* menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Tingkat *sales growth* yang lebih tinggi meningkatkan potensi laba perusahaan yang dapat diperoleh. *Sales growth* yang positif berperan langsung dalam meningkatkan aset perusahaan, khususnya pada aset lancar seperti kas, piutang, dan persediaan (Nurwati, Sriwidodo, & Indriastuti, 2020). Namun, *Sales Growth* yang tinggi tidak selalu sejalan dengan peningkatan laba jika tidak didukung oleh efisiensi operasional yang memadai.

Menurut Kasmir (2019), *Inventory Turnover* digunakan untuk menilai seberapa sering modal yang tertanam dalam persediaan berputar selama periode tertentu. Rasio tersebut mencerminkan seberapa sering barang dalam persediaan mengalami pergantian selama satu tahun. Peningkatan *inventory turnover* berpotensi meningkatkan laba perusahaan, sedangkan semakin rendah tingkat *inventory turnover* cenderung mengurangi peluang perusahaan untuk memperoleh laba (Raharjaputra, 2011). Dengan demikian, semakin cepat *inventory turnover*, semakin besar pengaruh positifnya terhadap profitabilitas perusahaan (Wiwitanti, Pakpahan, & Juniwati, 2022).

Pemenuhan modal kerja yang diperlukan untuk menunjang kelancaran kegiatan operasional perusahaan diharapkan dapat menghasilkan laba yang optimal. Efektivitas pemakaian modal kerja bisa dinilai melalui menghitung *Working Capital Turnover* (WCT). WCT yaitu alat ukur dalam mengetahui keberhasilan pengelolaan modal kerja selama periode tertentu (Kasmir, 2019). Semakin pendek

jangka waktunya, semakin cepat *working capital turnover*, yang mencerminkan tingginya efisiensi dalam pemanfaatan modal kerja perusahaan. Sebaliknya, apabila jangka waktu tersebut semakin panjang, semakin rendah efisiensi penggunaan modal kerja (Olfimarta & Wibowo, 2019).

*Working capital turnover* juga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan untuk meraih laba yang dipengaruhi oleh penggunaan modal kerja untuk membeli kebutuhan yang diperlukan untuk kegiatan usaha. Modal kerja selalu berada pada siklus operasional perusahaan yang akan terus berputar untuk mendukung kelangsungan aktivitas usaha dan memastikan kelancaran operasional usaha. (Asbaruna, Gorib, & Sobana, 2021). Jika *working capital turnover* lambat, perusahaan akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan bahan bakunya, yang dapat menghambat proses penjualan (Nurwati, Sriwidodo, & Indriastuti, 2020).

Dengan mengacu pada teori yang diuraikan, dapat dirumuskan bahwa *Sales Growth*, *Inventory Turnover* (IT), dan *Working Capital Turnover* (WCT) kemungkinan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Peningkatan *Sales Growth*, IT, dan WCT diharapkan dapat meningkatkan keuntungan yang tercermin dalam NPM. Sebaliknya, jika ketiga variabel tersebut menurun, maka NPM juga cenderung mengalami penurunan. Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk menelaah lebih lanjut hubungan antara variabel-variabel tersebut terhadap NPM.

Terdapat 16 perusahaan pada subsektor *containers and packaging* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Namun, ketika menggunakan metode *purposive sampling*, terdapat kriteria bahwa perusahaan memiliki *annual*

*report* pada periode 2016-2023 dan peneliti mengambil sampel sebanyak empat (4) Perusahaan. Perusahaan tersebut diantaranya PT Alkindo Naratama Tbk, PT Champion Pacific Indonesia Tbk, PT Kedawung Setia Industrial Tbk, dan PT Suparma Tbk. Selanjutnya, peneliti mengolah data laporan keuangan dari beberapa perusahaan *containers and packaging* yang terdaftar di ISSI periode 2016-2023 dengan tolak ukur *Sales Growth* sebagai X1, *Inventory Turnover* sebagai X2, *Working Capital Turnover* sebagai X3, dan *Net Profit Margin* sebagai variabel Y adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Data Perkembangan *Sales Growth*, *Inventory Turnover*, *Working Capital Turnover*, dan *Net Profit Margin* pada Subsektor *Containers and Packaging* Periode 2016-2023**

Kode Perusahaan	Tahun	X1		X2		X3		Y	
		<i>Sales Growth</i>		<i>Inventory Turnover</i>		<i>Working Capital Turnover</i>		<i>Net Profit Margin</i>	
ALDO	2016	23,79	-	6,33	-	6,91	-	3,79	-
	2017	6,35	↓	4,16	↓	5,74	↓	4,10	↑
	2018	66,26	↑	4,78	↑	6,07	↑	3,61	↓
	2019	-6,95	↓	3,62	↓	4,64	↓	7,15	↑
	2020	0,87	↑	3,75	↑	4,75	↑	5,91	↓
	2021	31,77	↑	4,99	↑	4,52	↓	6,92	↑
	2022	-3,80	↓	3,69	↓	6,80	↑	4,69	↓
	2023	17,87	↑	3,88	↑	8,40	↑	0,15	↓
IGAR	2016	17,05	-	5,81	-	2,65	-	8,74	-
	2017	-3,89	↓	5,79	↓	2,27	↓	9,50	↑
	2018	2,02	↑	5,44	↓	2,26	↓	5,75	↓
	2019	-0,10	↓	5,29	↓	2,00	↓	7,83	↑
	2020	-4,78	↓	5,33	↑	1,60	↓	8,22	↑
	2021	31,20	↑	5,70	↑	1,69	↑	10,72	↑
	2022	11,71	↓	4,77	↓	1,66	↓	9,44	↓
	2023	-20,85	↓	4,26	↓	1,27	↓	6,60	↓
KDSI	2016	16,42	-	6,36	-	14,94	-	2,36	-
	2017	12,54	↓	6,58	↑	16,99	↑	3,07	↑
	2018	3,67	↓	5,66	↓	19,51	↑	3,30	↓

Kode Perusahaan	Tahun	X1		X2		X3		Y	
		<i>Sales Growth</i>		<i>Inventory Turnover</i>		<i>Working Capital Turnover</i>		<i>Net Profit Margin</i>	
KDSI	2019	-4,00	↓	6,19	↑	18,37	↓	2,87	↓
	2020	-13,95	↓	6,48	↑	7,31	↓	3,13	↑
	2021	16,54	↑	6,49	↑	6,12	↓	3,09	↓
	2022	4,97	↓	5,85	↓	5,43	↓	3,24	↑
	2023	-9,55	↓	5,56	↓	5,29	↓	3,73	↑
SPMA	2016	19,17	-	3,74	-	4,65	-	4,19	-
	2017	8,32	↓	7,36	↑	127,12	↑	4,41	↑
	2018	14,15	↑	8,48	↑	3,67	↓	3,44	↓
	2019	5,23	↓	9,17	↑	7,17	↑	5,21	↑
	2020	-14,42	↓	9,58	↑	7,88	↑	7,55	↑
	2021	29,88	↑	7,64	↓	5,05	↓	10,53	↑
	2022	12,30	↓	5,81	↓	3,15	↓	10,71	↑
	2023	-15,28	↓	5,28	↓	2,99	↓	6,72	↓

Sumber: (data diolah)

<https://alkindo.co.id/id/relasi-investor/> (ALDO)

<https://champion.co.id/annual-reports/> (IGAR)

<https://www.kedawungsetia.com/page.php?p=13> (KDSI)

<https://www.ptsuparmatbk.com/annual-reports> (SPMA)

Keterangan:

↑ = Terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Terjadi penurunan dari tahun sebelumnya.

■ = Terjadi masalah karena tidak sesuai dengan teori

Berdasarkan tabel 1.1, terdapat fenomena teori yang bertentangan dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Terlihat pada PT Alkindo Naratama Tbk tahun 2017 dan 2019, terjadi kenaikan *Net Profit Margin* menjadi 4,10 dan 7,15 namun terjadi penurunan pada *sales growth* menjadi 6,35 dan -6,95, *inventory turnover* menjadi 4,16 dan 3,62, dan *working capital turnover* menjadi 5,74 dan 4,64. Begitupun sebaliknya di tahun 2018 dan 2020 *net profit margin* menurun menjadi 3,61 dan 5,91, namun terjadi peningkatan pada *sales growth* menjadi 66,26 dan 0,87, *inventory turnover* menjadi 4,78 dan 3,75, dan *working capital turnover* menjadi 6,07 dan 4,75.

Pada tahun 2021 ketidaksesuaian hanya terjadi pada *working capital turnover* yang terjadi penurunan menjadi 4,52 namun *net profit margin* terjadi peningkatan menjadi 6,92. Hal tersebut juga terjadi pada tahun 2022 namun kondisinya terbalik, *net profit margin* mengalami penurunan menjadi 4,69 sedangkan *working capital turnover* mengalami peningkatan menjadi 6,80. salah satu faktor menurunnya *net profit margin* yaitu karena fluktuasi harga bahan baku kertas kardus bekas (OCC) berpengaruh pada penjualan dan keuntungan perusahaan (Perwitasari, 2023). Adapun pada tahun 2023, perusahaan kembali mengalami ketidaksesuaian di mana *net profit margin* mengalami penurunan menjadi 0,15 tetapi terjadi peningkatan pada *sales growth* menjadi 17,87, *inventory turnover* menjadi 3,88, dan *working capital turnover* menjadi 8,40.

Adapun pada kode perusahaan IGAR atau PT Champion Pacific Indonesia Tbk, pada tahun 2017-2020 terdapat fenomena teori yang tidak sejalan dengan fakta yang terjadi dilapangan. Pada tahun 2017 dan 2019, terjadi peningkatan *net profit margin* menjadi 9,50 dan 7,83, sedangkan terjadi penurunan pada *sales growth* menjadi -3,89 dan -0,10, *inventory turnover* menjadi 5,79 dan 5,29, dan *working capital turnover* menjadi 2,27 dan 2,00. Terjadi penurunan di tahun 2018, *Net profit margin* menjadi 5,75 sedangkan *sales growth* mengalami kenaikan menjadi 2,02. Adapun tahun 2020, *net profit margin* mengalami peningkatan menjadi 8,22 sedangkan *sales growth* dan terjadi penurunan *working capital turnover* menjadi -4,78 dan 1,60. Hal ini tidak sesuai dengan teori, seharusnya *sales growth*, *inventory turnover*, dan *working capital turnover* searah dengan *net profit margin*.

Kemudian, PT Kedawung Setia Industrial Tbk, tahun 2017 *sales growth* terjadi penurunan menjadi 12,54 namun *net profit margin* naik menjadi 3,07. Tahun 2018 ketidaksesuaian terjadi pada *working capital turnover* yang mengalami peningkatan menjadi 19,51 sedangkan terjadi penurunan *net profit margin* menjadi 3,30. Di tahun 2019, *inventory turnover* mengalami peningkatan menjadi 6,19 namun *net profit margin* justru mengalami penurunan menjadi 2,87.

Terjadi penurunan pada *Sales growth* menjadi -13,95 dan *working capital turnover* menjadi 7,31, namun terjadi peningkatan pada *net profit margin* menjadi 3,13 di tahun 2020. Pada Tahun 2021, terjadi peningkatan *sales growth* menjadi 16,54 dan *inventory turnover* menjadi 6,48, namun justru terjadi penurunan pada *net profit margin* menjadi 3,09. Kemudian, di tahun 2022 dan 2023, terjadi penurunan pada *sales growth* menjadi 4,97 dan -9,55, *inventory turnover* menjadi 5,85 dan 5,56, dan *working capital turnover* menjadi 5,43 dan 5,29, namun justru terjadi peningkatan pada *net profit margin* menjadi 3,24 dan 3,73.

Pada kode perusahaan SPMA atau PT Suparma Tbk tahun 2017, *sales growth* mengalami penurunan menjadi 8,32 namun terjadi peningkatan pada *net profit margin* menjadi 4,41. Kemudian pada tahun 2018, ketidaksesuaian terjadi pada *sales growth* dan *inventory turnover* yang mengalami peningkatan menjadi 14,15 dan 8,48 namun *net profit margin* justru mengalami penurunan menjadi 3,44.

*Sales Growth* di tahun 2019 dan 2020 menurun menjadi 5,23 dan -14,42 sedangkan *net profit margin* naik menjadi 7,55. Pada 2021, penurunan terjadi pada *inventory turnover* menjadi 7,64 dan *working capital turnover* 5,05 namun terjadi peningkatan pada *net profit margin* menjadi 10,53. Pada tahun 2023, *sales growth*,

*inventory turnover*, dan *working capital turnover* sama sama menurun sedangkan *net profit margin* sama sama meningkat menjadi 10,71. Hal ini tidak sesuai dengan teori, seharusnya *Sales Growth*, *Inventory Turnover*, dan *Working Capital Turnover* searah dengan *Net Profit Margin*.

Melihat tabel 1.1 data yang disajikan, terlihat bahwa nilai *Sales Growth*, *Inventory Turnover* (IT), *Working Capital Turnover* (WCT), dan *Net Profit Margin* (NPM) pada subsektor *Containers and Packaging* tahun 2016–2023 mengalami fluktuasi. Tabel tersebut menggambarkan pola kenaikan dan penurunan dari setiap variabel pada masing-masing perusahaan yang telah ditentukan. Selain itu, tabel tersebut juga memperlihatkan ketidakselarasan antara teori yang dikemukakan dan kenyataan di lapangan. Teori menyatakan bahwa jika *Sales Growth*, IT, dan WCT naik maka NPM akan naik, begitupun sebaliknya. Demikian hal tersebut dapat menjadi bahan analisis lebih lanjut.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Sales Growth*, *Inventory Turnover* (IT), dan *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Hasil penelitian Nurwati, dkk (2020) membuktikan bahwa *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap NPM. Keberhasilan investasi di masa lalu ditunjukkan oleh *sales growth* serta dapat dimanfaatkan sebagai alat dalam memprediksi pertumbuhan di masa depan. Hasil yang diperoleh mendukung dan menguatkan temuan dari penelitian Setiasih, dkk., (2024). Namun berbeda dengan penelitian Marpaung, dkk., (2024), Pitriani, dkk. (2024) dan Ulum & Pratiwi (2021) membuktikan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh pada NPM.

Hasil penelitian Wiwitanti, dkk. (2022) menyajikan fakta yang memperkuat bahwa *Inventory Turnover* (IT) berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan subsektor farmasi periode 2014-2018. Namun berbeda dengan penelitian Pitriani (2024) dan Umrah, Nurman, & Amin (2022) yang membuktikan bahwa IT tidak berpengaruh terhadap NPM.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Marpaung, dkk (2024) membuktikan *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Oleh karena itu, manajemen perlu mengoptimalkan efisiensi modal kerja melalui peningkatan penjualan, sehingga modal kerja yang dipakai untuk operasional segera diperoleh guna membiayai kegiatan perusahaan. Temuan tersebut konsisten dengan hasil yang dibuat oleh Nurwati, dkk (2020), Setiasih, dkk., (2024), dan Pitriani, dkk., (2024). Namun, ini bertentangan dengan temuan Ulum & Pratiwi (2021), Umrah, Nurman, & Amin (2022), dan Wiwitanti, dkk. (2022) yang menjelaskan bahwa WCT tidak mempengaruhi NPM.

*Research gap* dalam penelitian ini muncul dari suatu fenomena yang menyatakan bahwa *sales growth, inventory turnover, dan working capital turnover* memiliki hasil berbeda, baik berpengaruh atau tidak terhadap *net profit margin* pada berbagai objek penelitian.

Merujuk pada uraian permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti terdorong guna melaksanakan penelitian melalui judul **“Pengaruh *Sales Growth, Inventory Turnover, dan Working Capital Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada Subsektor *Containers and Packaging* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2023”**.

## B. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang masalah, peneliti bertujuan untuk mengkaji pengaruh *Sales Growth*, *Inventory Turnover*, dan *Working Capital Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada Subsektor *Containers and Packaging* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2023. Dengan demikian, rumusan masalah pada penelitian ini dapat disusun diantaranya:

1. Bagaimana pengaruh *Sales Growth* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada Subsektor *Containers and Packaging* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2023?
2. Bagaimana pengaruh *Inventory Turnover* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada Subsektor *Containers and Packaging* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2023?
3. Bagaimana pengaruh *Working Capital Turnover* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada Subsektor *Containers and Packaging* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2023?
4. Bagaimana pengaruh *Sales Growth* dan *Inventory Turnover* secara simultan terhadap *Net Profit Margin* pada Subsektor *Containers and Packaging* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2023?
5. Bagaimana pengaruh *Sales Growth* dan *Working Capital Turnover* secara simultan terhadap *Net Profit Margin* pada Subsektor *Containers and Packaging* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2023?

6. Bagaimana pengaruh *Inventory Turnover* dan *Working Capital Turnover* secara simultan terhadap *Net Profit Margin* pada Subsektor *Containers and Packaging* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2023?
7. Bagaimana pengaruh *Sales Growth*, *Inventory Turnover*, dan *Working Capital Turnover* secara simultan terhadap *Net Profit Margin* pada Subsektor *Containers and Packaging* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2023?

### C. Tujuan Penelitian

Dalam rangka melanjutkan fokus permasalahan yang telah dikaji sebelumnya, penelitian ini diarahkan guna mencapai tujuan, meliputi:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Sales Growth* secara parsial terhadap Terhadap *Net Profit Margin* pada Subsektor *Containers and Packaging* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2023;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turnover* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada Subsektor *Containers and Packaging* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2023;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada Subsektor *Containers and Packaging* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2023;
4. Untuk mengetahui pengaruh *Sales Growth* dan *Inventory Turnover* secara simultan terhadap *Net Profit Margin* pada Subsektor *Containers and Packaging* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2023;

5. Untuk mengetahui pengaruh *Sales Growth* dan *Working Capital Turnover* secara simultan terhadap *Net Profit Margin* pada Subsektor *Containers and Packaging* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2023;
6. Untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turnover* dan *Working Capital Turnover* secara simultan terhadap *Net Profit Margin* pada Subsektor *Containers and Packaging* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2023; dan
7. Untuk mengetahui pengaruh *Sales Growth*, *Inventory Turnover*, dan *Working Capital Turnover* secara simultan terhadap *Net Profit Margin* pada Subsektor *Containers and Packaging* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, peneliti mengharapkan mampu memberikan kontribusi manfaat yang dapat diuraikan dalam poin-poin berikut:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Memberikan informasi dan penjelasan tentang pengaruh *Sales Growth*, *Inventory Turnover*, dan *Working Capital Turnover* terhadap *Net Profit Margin*.
  - b. Memperkuat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *Sales Growth*, *Inventory Turnover*, dan *Working Capital Turnover* terhadap *Net Profit Margin*.

- c. Mengembangkan konsep dan teori mengenai *Sales Growth*, *Inventory Turnover*, *Working Capital Turnover*, dan *Net Profit Margin*.
- d. Sebagai acuan pertimbangan tambahan bagi penelitian selanjutnya yang membahas hubungan antara *Sales Growth*, *Inventory Turnover*, *Working Capital Turnover*, dan *Net Profit Margin*.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, diharapkan memberikan manfaat sebagai landasan pengambilan keputusan mengenai penyusunan strategi pengelolaan keuangan dan penetapan kebijakan guna mengoptimalkan kinerja keuangan.
- b. Bagi pihak yang berkepentingan, diharapkan dapat digunakan sebagai acuan yang bermanfaat dalam menilai berbagai aspek keuangan perusahaan, khususnya terkait profitabilitas. Temuan dari penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan penting bagi investor, kreditur, maupun pihak-pihak terkait yang memiliki kepentingan pada proses penentuan keputusan.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.